

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor “Penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang dapat menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2007, hlm 3). Dari pengertian tersebut maka sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dampak *body shaming* yang dialami mahasiswi terhadap penyesuaian diri dalam pergaulannya di lingkungan kampus. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat mendeskripsikan informasi secara menyeluruh dan mendalam terkait permasalahan yang menjadi topik penelitian dan membantu peneliti dalam memperoleh data di lapangan secara jelas serta membantu peneliti dalam memahami fenomena tersebut.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa isu atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Misalnya pada cabang ilmu sosiologi, penelitian studi kasus digunakan sebagai desain penelitian kualitatif untuk mengevaluasi kejadian atau situasi dalam dunia nyata (Yona, 2006, hlm. 76). Lebih lanjut menurut Jhon W. Best mengungkapkan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bterujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (Hardani, dkk., 2020). Sehingga dari pemaparan tersbut menjadi alasan bagi peneliti dalam memilih studi kasus sebagai metode dalam penelitian ini, karena metode studi dapat menjadi solusi praktis dalam menjawab isu atau objek akan fenomena yang diteliti, yaitu mengenai dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus. Dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara jelas dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan informan yang penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan informan dalam penelitian merupakan orang yang memiliki kaitan atau mempunyai latar belakang yang sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian sehingga informan dapat digunakan untuk memberikan data atau informasi tentang kondisi atau situasi yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut. Pada penelitian ini informan penelitiannya adalah mahasiswa perempuan korban *body shaming*. Peneliti memilih partisipan mahasiswa perempuan dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti di kampus yang memperlihatkan fenomena *body shaming* lebih sering terjadi pada perempuan, walaupun tidak menutup kemungkinan perlakuan ini bisa dialami oleh mahasiswa laki-laki. Selain itu sejauh ini masyarakat kita memiliki standar ideal tersendiri terhadap kecantikan perempuan dan istilah tubuh sering kali berkaitan dengan perempuan. Bordo (dalam Sakinah, 2018, hlm. 54) menjelaskan bahwa istilah tubuh yang melekat pada perempuan membuat perempuan menjadi terbiasa untuk memerhatikan tubuhnya dibandingkan dengan laki-laki, termasuk mengenai tubuh ideal yang harus dicapai, sekaligus menjadi korban tubuh ideal yang sering tidak realistis. Sehingga menjadikan perempuan rentan mendapatkan perundungan terutama *body shaming*. Mengingat keterbatasan peneliti, maka peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria berikut: a) Subjek Penelitian merupakan mahasiswa perempuan di Universitas Pendidikan Indonesia; b) Subjek penelitian pernah mengalami *body shaming*; c) Subjek penelitian mengalami *body shaming* minimal lebih dari satu kali.

Partisipan pokok yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi korban *body shaming*. Tujuan dari penentuan tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan orang yang benar-benar terlibat langsung dan memiliki pengalaman terkait permasalahan mengenai dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus. Selain itu terdapat partisipan pangkal untuk memperkuat atau membandingkan perkataan korban dari berbagai pihak terkait. Berikut beberapa partisipan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**

Data Partisipan Pokok dan Partisipan Pangkal

Partisipan Pokok	Partisipan Pangkal
● Mahasiswi Univeristas Pendidikan Indonesia yang menjadi korban <i>body shaming</i>	● Teman sesama mahasiswa UPI ● Dosen dengan Studi Sosiologi

*Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2020***Tabel 3.2**

Data Informan Penelitian yang disarkan pada jenis kelamin, umur, dan pekerjaan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
<b>Partisipan Pokok</b>				
1.	Jihan*	P	22	Mahasiswi
2.	Nana*	P	22	Mahasiswi
3.	Nisa*	P	22	Mahasiswi
4.	Ayu*	P	22	Mahasiswi
5.	Hesti*	P	22	Mahasiswi
<b>Partisipan Pangkal</b>				
6.	Indah*	P	21	Mahasiswi
7.	Disha*	P	22	Mahasiswi
8.	Yesi*	P	21	Mahasiswi
9.	Luki*	P	22	Mahasiswi
10.	Dini*	P	22	Mahasiswi
11.	Ibu Diana*	P		Dosen Studi sosiologi

*Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2020*

Keterangan: (\*) nama disamarkan

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Selanjutnya pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Univerditas Pendidikan, jalan Setiabudi No. 229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih Uniersitas Pendidikan indonesia sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti ingin mengungkapkan dampak *body shaming*

Syafi'atul Amalia, 2020

**DAMPAK BODY SHAMING TERHADAP PENYESUAIAN DIRI DALAM PERGAULAN DI LINGKUNGAN KAMPUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap penyesuaian diri mahasiswi di dalam pergaulannya di lingkungan kampus UPI sebagaimana yang tercantum di judul. Selain itu pemilihan lokasi dirasa cocok karena di dasarkan dari banyaknya fokus diskusi mengenai permasalahan sosial yang berkaitan dengan perempuan termasuk salah satunya fenomena *body shaming* yang terjadi di kalangan mahasiswi di lingkungan UPI. Kemudian berdasarkan pengalaman peneliti yang beberapa kali menyaksikan perilaku *body shaming* yang terjadi di dalam pergaulan sesama teman di lingkungan kampus UPI serta dari pengalaman beberapa mahasiswi yang menjadi korban perlakuan *body shaming*.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan masud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Dibawah ini akan jelaskan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian, yaitu:

#### **3.3.1 Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang utama. Menurut Koenjtaraningrat wawancara adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh keterangan atau pendirian dalam bentuk lisan dari narasumber, yang dilakukan dengan cara berbincang-bincang serta bertatap muka muka secara langsung (Prasmeswari & Tohir, 2018). Wawancara dilakukan kepada mahasiswi yang menjadi korban *body shaming*. Agar data yang didapatkan akurat dan menyeluruh, teknik pengumpulan data wawancara ini akan dilakukan secara mendalam. Tujuannya adalah tentunya agar peneliti memperoleh informasi, data dan fakta mengenai dampak *body shaming* bagi mahasiswi terhadap penyesuaian diri pada pergaulan di lingkungan kampus hingga titik jenuh. Untuk melakukan wawancara tentunya peneliti akan menyiapkan dan merumuskan pedoman wawancara terlebih dahulu dengan tujuan dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Selama proses wawancara peneliti akan berupaya menjalin hubungan yang baik kepada partisipan dengan cara memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan maksud dan tujuan

dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam proses wawancara tentunya tidak menutup kemungkinan peneliti akan melakukan improvisasi terlebih dahulu, namun tetap tidak melenceng dari susunan daftar pertanyaan yang telah ada. Dengan menerapkan beberapa hal di atas, diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan fakta terkait permasalahan yang diteliti. Namun mengetahui kondisi saat ini yang serba terbatas dikarenakan adanya wabah pandemi COVID-19 serta transisi menuju kehidupan normal yang baru, sehingga peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung melalui *chat Whwatsapp*, *telephone*, dan melalui *video call*.

### 3.3.2 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah menggabungkan beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk dijadikan bahan data atau informasi yang masih berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dokumen yang dimaksudkan dapat berupa peta, data statistik, jumlah dan nama anggota keluarga, data kartu keluarga, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan meminta partisipan mengisi data diri yang telah peneliti siapkan selain itu peneliti juga akan mengambil beberapa gambar dan rekaman suara selama proses wawancara untuk dijadikan bukti dokumentasi lapangan saat penelitian sedang dilakukan. Dengan begitu diharapkan hal ini dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan ulang hasil wawancara dan studi pustaka lebih dalam partisipan dalam penelitian ini.

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data juga dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan karena menjadi salah satu bukti dari apa yang diteliti seperti saat melakukan proses wawancara dan juga terkait dokumen mengenai dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus UPI. Tidak hanya itu, dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti seperti foto-foto selama proses pengumpulan data di lapangan dapat dipertanggungjawabkan. Namun dikarenakan keterbatasan yang disebabkan adanya pandemi COVID-19 maka dokumentasi pesan yang berisikan *body shaming*, atau data-data yang masih berhubungan kasus *body shaming*, serta pengalaman pribadi dari informan itu sendiri.

### 3.3.3 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah studi pustaka. Menurut Yulia (dalam Prasmeswari & Tohir, 2018) studi pustaka cetak adalah satu jenis kumpulan pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku, terbitan berseri atau cetakan dan hasil koleksi perpustakaan. Kumpulan buku-buku ini yang sekiranya dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian. Studi pustaka dalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan untuk memperoleh informasi-informasi tertulis dari berbagai macam penelitian, buku, kisah sejarah dan lain-lain yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian. Melalui studi pustaka juga diharapkan peneliti dapat mengamati dan membandingkan perihal fakta-fakta dan data informasi dari penelitian sebelumnya terkait permasalahan *body shaming* dengan fakta-fakta yang didapatkan peneliti dari lapangan, sehingga dapat memengaruhi kebenaran fakta dan data yang didapatkan mengenai dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, studi pustaka serta dokumentasi. Kemudian setelah data diperoleh dari tiga teknik pengumpulan data tersebut akan dilakukan analisis data. Analisis data sendiri dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara runtut dan teratur data yang didapatkan dari hasil wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Dengan melakukan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam bagian-bagian rinci, melakukan sintesa, mengkategorikan pola, memisah-misahkan data yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, hingga pada tahap membuat penarikan kesimpulan supaya dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti (Hardani, dkk., 2020)

Adapun pemerolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui teknik pengumpulan data wawancara kepada mahasiswa UPI yang menjadi korban *body shaming* yang tentunya akan memberikan informasi mengenai

pengalamannya terkait permasalahan yang di teliti. Kemudian dari hasil wawancara tersebut akan kembali di cek dengan melihat dan melakukan pengamatan dari hasil studi pustaka dan dokumentasi sampai ditemukan kebenaran atau fakta terkait permasalahan yang diteliti.

Lebih lanjut terkait teknik analisis data, Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2012) mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, atau pun memfokuskan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data faksi (Hardani, dkk. 2020). Sehingga semua data yang diperoleh dari jawaban hasil wawancara dengan partisipan akan dicek dengan pengamatan, kemudian akan dicek lagi dengan data dokumenter dan hasil studi dokumentasi, sampai ditemukan kenyataan yang sesungguhnya. Dengan begitu pada proses pengumpulan dan analisis data akan dilakukan secara berulang melalui proses pengecekan kembali data, analisis dan menganalisisnya kembali, sampai menemukan kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh terkait topik permasalahan tentang dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri pada pergaulan di lingkungan kampus. Selanjutnya dalam proses ini pun terdapat kegiatan berupa mencari kesamaan maupun perbedaan, baik dalam pemahaman, persiapan dan pelaksanaan.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Adapun konsep penyajian data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk. 2020) adalah gabungan dari berbagai informasi yang telah tersusun dan memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dapat ditampilkan ke dalam bentuk penjelasan yang singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya.

Data yang diperoleh mengenai dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri pada pergaulan di lingkungan kampus yang terdiri dari perlakuan *body shaming* yang terjadi di lingkungan kampus, dampak *body shaming* terhadap interaksi sosial di dalam pergaulan di lingkungan kampus, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi perlakuan *body shaming* di lingkungan kampus akan ditampilkan dalam bentuk penjabaran atau laporan sesuai yang telah sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari lapangan. Sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian, maka penyajian data dalam penelitian ini akan ditampilkan ke dalam bentuk deskriptif. Penyampaian data dalam penulisan hasil penelitian ini akan disusun secara ringkas, namun tetap jelas, terperinci dan juga mencakup keseluruhan hasil penelitian hal ini ditujukan agar gambaran-gambaran terhadap aspek di teliti dapat dipahami dengan baik.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan langkah ketiga dan juga merupakan tahap terakhir dari kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya (Hardani, dkk., 2020).

Kesimpulan ini akan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Sehingga simpulan pada penelitian ini akan tetap fokus pada topik permasalahan yaitu mengenai dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus yang teliti dari ari perlakuan *body shaming* yang terjadi di lingkungan kampus, dampak *body shaming* terhadap interaksi sosial di dalam pergaulan di lingkungan kampus, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi perlakuan *body shaming* di lingkungan kampus. Simpulan yang di peroleh tentunya telah melalui dua kegiatan teknik analisis data sebelumnya, dan kemudian disajikan secara singkat, namun bukan sebagai ringkasan melainkan temuan akhir pada penelitian.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu pengecekan validitas dan reabilitas yang dilakukan pada penelitian kualitatif. Terdapat empat kriteria perumusan pengecekan kebenaran data dalam penelitian kualitatif, yaitu menyangkut kriteria kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut, dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif terdapat delapan teknik uji keabsahan data (Hadi, 2016, hlm. 75). Namun dari kedelapan teknik tersebut, untuk penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi dalam melakukan uji keabsahan data dari hasil penelitian. Menurut Hardani (2016, dkk, 2020) pada penelitian kualitatif, jika tidak ditemukan perbedaan antara hasil laporan penelitian dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian di lapangan maka temuan data tersebut dapat dinyatakan valid. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengecekan validitas dan reabilitas menjadi suatu konsep penting dalam memastikan keabsahan data yang telah di olah.

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa uji keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh bersifat ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga uji keabsahan ini sangat dibutuhkan untuk menguji data yang diperoleh terkait dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 3.5.1 Triangulasi

Triangulasi menurut Hadi (2016, hlm. 75) adalah sebuah pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan bermacam-macam metode pada saat mengumpulkan dan juga pada saat mengkaji data. Dalam menguji keabsahan data, dalam teknik triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan informasi atau data lain dengan cara mengecek atau membandingkan data-data yang diperoleh antara satu dengan yang lainnya. Pengecekan ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang menggunakan antara lain sumber data, peneliti, dan juga teori.

Dari pemaparan sebelumnya, maka dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan dan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi pustaka dan dokumentasi terkait permasalahan

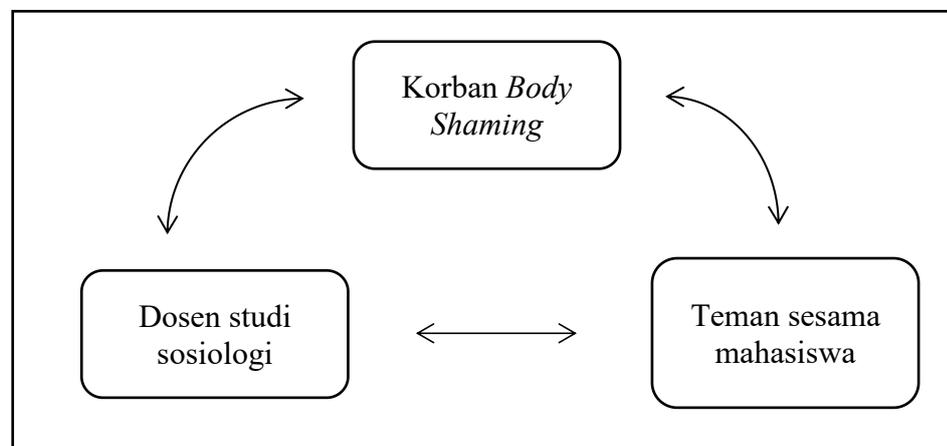
dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus. Hal ini dilakukan tentunya karena ingin memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Hadi (2016, hlm. 75) terdapat empat jenis teknik triangulasi yang dikenal dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metode (*methodological triangulation*), dan terakhir adalah triangulasi teoritis. Untuk penelitian ini terdapat dua teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data dari hasil penelitian, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### a. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber merupakan salah satu teknik untuk menguji validitas hasil temuan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber (Sari, 2019). Dalam hal ini pengecekan dilakukan dari berbagai pihak yang terkait, yaitu mahasiswi yang menjadi korban *body shaming* dan beberapa sumber lainnya.

**Bagan 3.1**

#### **Triangulasi Sumber Data**



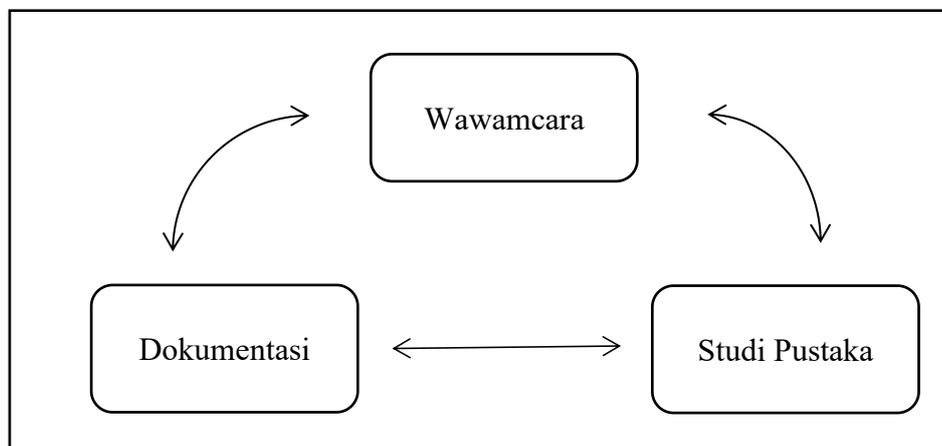
Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada partisipan pokok dan partisipan pangkal tersebut kemudian akan digabungkan sesuai dengan jawaban dari setiap partisipan. Data tersebut dikategorikan dan kemudian dideskripsikan berdasarkan persamaan atau perbedaan data yang diperoleh.

### b. Triangulasi metode pengumpulan data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang berupa informasi yang ada di lapangan, yaitu dengan menggunakan wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat melakukan pengecekan data dengan cara memanfaatkan serta membandingkan hasil dari wawancara, sudi pustaka dan juga dokumentasi. Sehingga hasil dari pengumpulan data tersebut dapat dikatakan valid.

**Bagan 3.2**

#### **Triangulasi Metode Pengumpulan Data**



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara melakukan wawancara kepada korban body shaming sebagai partisipan pokok dan kepada teman sesama mahasiswa di kampus dan dosen studi sosiologi sebagai partisipan tunggal. Selain wawancara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi untuk melengkapi data yang sudah didapatkan serta untuk memaksimalkan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

#### **3.5.2 Member Check**

Untuk menguji keabsahan data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan *member check*. Dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas pada hasil penelitian, *member check* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu dengan cara mengikutsertakan narasumber dalam memverifikasi data hasil penelitian. Dalam proses ini peneliti akan

menyiapkan hasil penelitian dan kemudian narasumber akan diikutsertakan dalam mengonfirmasi ulang informasi, pendapat dan laporan dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat dikatakan kredibel ketika apabila narasumber menyetujui isi laporan dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini (Hardani, 2020). *Member check* ini ditujukan untuk melakukan pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada para partisipan. Hal ini dilakukan agar narasumber dapat memperbaiki apabila terdapat kesalahan atau kekurangan.